

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di seluruh dunia, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan (Sonia, 2022). Kemajuan IPTEK telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam sistem pendidikan dimana hal tersebut mempermudah proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut Rahman (2021) dia berpendapat bahwa, pendidikan adalah Proses secara sengaja mengubah atau mengembangkan perilaku tertentu dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan, sekolah bertindak sebagai salah satu wadah formal.

Hemat Zagoto & Darmawan Harefa (2023) berpendapat bahwa, Guru adalah faktor kunci yang sangat berperan dalam dunia pendidikan, karena guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, yang merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan dunia pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan (Sakti, 2020)) di dalam artikelnya bahwa Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, baik dalam pendidikan formal maupun informal.

Dalam proses pembelajaran yang efektif, terdapat unsur penting selain peran guru sebagaimana dikemukakan oleh Rohman & Susilo (2019), yaitu metode pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, pemilihan metode dan media pembelajaran harus dilakukan secara

cermat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini menuntut guru, termasuk guru sejarah, untuk merancang pembelajaran di kelas dengan perencanaan yang matang. Menyadari pentingnya pembelajaran sejarah yang berperan sebagai pembentukan karakter bangsa bagi generasi muda melalui pendidikan formal yang diharapkan dapat membentuk kesadaran sejarah yang secara moral dapat menumbuhkan nasionalisme peserta didik.

Sejarah merupakan bagian dari kehidupan manusia yang merekam peristiwa masa lalu, mencakup siapa pelakunya, di mana peristiwa itu terjadi, serta bagaimana dampaknya terhadap kehidupan hingga saat ini (Handy, 2021). Dalam konteks pembelajaran sejarah, pemanfaatan metode dan media yang sesuai sangatlah penting, mengingat sejarah bukan sekedar pengetahuan masa lalu, melainkan alat untuk membentuk karakter dan kesadaran nasionalisme di kalangan generasi muda. Pembelajaran sejarah yang efektif dapat membantu siswa memahami identitas bangsa, nilai-nilai moral, dan pelajaran penting dari sejarah yang relevan dengan tantangan masa kini. Oleh karena itu, guru sejarah perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membangkitkan rasa kebanggaan terhadap sejarah.

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran sejarah di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Meskipun dalam tataran ideal materi pembelajaran sejarah seharusnya diperkaya dengan konten yang relevan dan bermakna, realitas di lapangan menunjukkan bahwa integrasi unsur sejarah lokal masih minim diterapkan. Padahal, sejarah lokal memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap identitas budaya, kearifan

lokal, serta nilai-nilai kebangsaan yang kontekstual dengan lingkungan mereka. Pemahaman tersebut sangat diperlukan agar siswa tidak hanya mengenal sejarah nasional dalam narasi besar, tetapi juga mampu mengapresiasi sejarah komunitasnya sendiri sebagai bagian tak terpisahkan dari sejarah Indonesia secara keseluruhan.

Selain itu, tantangan lain dalam pembelajaran sejarah adalah keterbatasan inovasi dalam metode pengajaran. Di era digital seperti sekarang ini, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Sayangnya, masih banyak guru yang bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan penugasan tertulis, yang seringkali tidak mampu membangkitkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMA PGRI 1 Palembang, ditemukan bahwa sebagian guru sejarah belum memanfaatkan secara optimal teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, platform e-learning, atau aplikasi interaktif masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan pembelajaran sejarah cenderung monoton dan kurang relevan dengan gaya belajar generasi milenial dan Gen Z yang akrab dengan dunia digital. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah melalui pengembangan kurikulum yang kontekstual serta pelatihan yang mendukung kompetensi pedagogik dan digital para guru.

potensi materi sejarah kelokalan, seperti temuan mata uang kuno di Desa Tanjung Kerang, dalam proses pembelajaran sejarah kolonial. Selain itu, sebagian guru juga masih cenderung menggunakan metode konvensional dan belum maksimal dalam mengintegrasikan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran sejarah di kelas.

Sehingga hal tersebut berdampak pada proses transfer ilmu pengetahuan yang berdampak pada pengetahuan siswa. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan materi sejarah lokal masa kolonial, seperti temuan mata uang kuno di Desa Tanjung Kerang ke dalam media pembelajaran digital yang menarik dan mudah diakses. Pengembangan bahan ajar berbasis teknologi, seperti flipbook digital, dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membantu guru memperkaya materi, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami sejarah secara lebih kontekstual dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Arif et al (2023), Media pembelajaran digital terbukti efektif merespon baik siswa secara individual maupun kelompok dan mampu meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Dengan demikian, penerapan media digital berbasis sejarah lokal tidak hanya menjawab tantangan minimnya materi pembelajaran sejarah digital khususnya tentang kolonialisme, tetapi juga menjadi jembatan untuk mengangkat kekayaan sejarah daerah ke dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu topik sejarah lokal yang relevan untuk diangkat adalah sejarah perkembangan sistem transaksi masyarakat yang di pengaruhi oleh kolonialisme, termasuk peralihan dari sistem barter ke penggunaan mata uang. Pada masa lalu,

masyarakat menghadapi berbagai kesulitan dalam melakukan transaksi jual beli akibat keterbatasan sistem barter, seperti tidak seimbangnya nilai tukar, kesulitan dalam menyimpan nilai, serta ketiadaan standar yang pasti. Sebagaimana dinyatakan oleh M. Aldo Dellano & Tajul Arifin (2024) menyatakan bahwa transaksi dengan sistem barter memiliki sejumlah kelemahan, seperti ketidakseimbangan nilai barang yang dipertukarkan, keharusan untuk terus mengurangi jumlah barang, kesulitan dalam memecah nilai barang, tidak adanya standar nilai tukar yang jelas, sulitnya menyimpan kekayaan, serta risiko kerugian bagi salah satu pihak yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dan ketahanan ekonomi yang rendah. Dalam konteks tersebut, munculnya mata uang menjadi solusi yang dapat diterima secara umum oleh masyarakat, karena mampu mempermudah proses transaksi dan menjawab kebutuhan ekonomi secara praktis. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Hasaruddin (2022) bahwa dengan adanya alat pembayaran barang-barang yang bernama uang itu telah memudahkan lapisan masyarakat melakukan transaksi sesuai apa yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, integrasi topik-topik sejarah ekonomi lokal seperti ini ke dalam pembelajaran digital tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga menjadikan sejarah lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Sejarah penggunaan mata uang di Indonesia dapat ditelusuri sejak zaman kerajaan-kerajaan Nusantara, di mana masyarakat telah mengenal dan menggunakan mata uang logam sebagai alat tukar dalam aktivitas perdagangan. Pada masa Kerajaan Sriwijaya, yang dikenal sebagai pusat perdagangan maritim di Asia Tenggara, koin-koin emas dan perak digunakan untuk memperlancar transaksi

antar pedagang lokal maupun internasional. Demikian pula pada masa Kerajaan Majapahit, sistem moneter telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dengan beredarnya koin-koin logam sebagai simbol kekuasaan dan alat pembayaran resmi. Penggunaan mata uang pada masa itu tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai penanda kemakmuran dan legitimasi kekuasaan kerajaan.

Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya interaksi dengan bangsa asing, sistem mata uang pun mengalami perubahan, terutama ketika Belanda mulai menguasai wilayah Nusantara. Pada masa penjajahan Belanda, sistem moneter tradisional mulai tergantikan oleh sistem mata uang modern yang diatur secara formal oleh pemerintah kolonial. Pemerintah Hindia Belanda menerbitkan mata uang kertas dan logam dalam denominasi tertentu, yang tidak hanya digunakan dalam transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi alat kontrol administratif dan politik kolonial. Penerbitan mata uang resmi oleh kolonial Belanda dimaksudkan untuk menertibkan sistem perdagangan yang semula bersifat lokal dan tidak seragam, menjadi sistem yang terpusat dan terstandarisasi guna menunjang kepentingan ekonomi kolonial. Transformasi ini menandai pergeseran penting dalam sejarah ekonomi Indonesia, dari sistem tukar-menukar tradisional menuju sistem moneter yang lebih kompleks dan terintegrasi.

Masa kolonial merupakan periode masuknya bangsa-bangsa Barat ke wilayah Nusantara. Dalam catatan sejarah, bangsa kolonial juga tercatat pernah memasuki kota Palembang (Rohmah et al., 2022). Kedatangan kolonial di Palembang memberikan banyak dampak serta perubahan di berbagai sektor tidak hanya di bidang politik, sosial dan budaya namun juga berdampak pada ekonomi.

Selama berabad-abad, Nusantara menjadi pusat penghasil rempah-rempah dan hasil bumi lainnya yang sangat dibutuhkan dan diminati oleh para pedagang asing pada masa itu (Harkantiningasih, 2014).

Sejarah kolonial di Palembang menunjukkan bagaimana pengaruh kekuasaan kolonial berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pengenalan sistem moneter kolonial. Sejak penghapusan Kesultanan Palembang pada tahun 1825, Belanda mulai mengendalikan ekonomi dan perdagangan di wilayah ini, terutama dengan memperkenalkan mata uang kolonial untuk menggantikan bentuk-bentuk barter atau mata uang lokal. Sistem moneter ini menjadi bagian dari upaya pemerintah kolonial untuk mengintegrasikan wilayah-wilayah jajahannya ke dalam jaringan ekonomi global yang mereka kontrol.

Penggunaan mata uang kolonial di Palembang tidak hanya memfasilitasi perdagangan antara masyarakat lokal dengan otoritas kolonial dan pedagang asing, tetapi juga memperkuat ketergantungan ekonomi lokal terhadap kebijakan Belanda. Mata uang seperti gulden mulai beredar di pasar-pasar lokal, menggantikan alat tukar tradisional yang digunakan sebelumnya.

Bukti konkret dari pengaruh sistem moneter kolonial ini dapat dilihat melalui temuan uang kuno yang ada di Desa Tanjung Kerang. Penemuan ini memberikan petunjuk bahwa desa tersebut pernah menjadi bagian dari jaringan perdagangan kolonial yang lebih luas. Temuan uang kuno ini menunjukkan adanya transaksi ekonomi yang terkait dengan penggunaan mata uang yang diterbitkan oleh

Hindia Belanda, serta menguatkan indikasi bahwa desa tersebut terlibat dalam aktivitas perdagangan pada masa kolonial.

Temuan uang kuno di Desa Tanjung Kerang tidak hanya menjadi bukti konkret dari pengaruh sistem moneter kolonial di Palembang, tetapi juga dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan pemahaman sejarah di kalangan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif. Melalui media digital, temuan tersebut dapat disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap sejarah, khususnya materi kelokalan. Dengan demikian, pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang inovatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, tetapi juga berperan penting dalam membangun karakter dan rasa nasionalisme siswa di SMA PGRI 1 Palembang.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menjawab kebutuhan akan inovasi pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan, dengan cara mengembangkan media ajar digital berbasis temuan sejarah lokal. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga untuk mendorong pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, menumbuhkan minat siswa terhadap sejarah, serta memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya warisan budaya daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan pemanfaatan temuan mata uang kuno di Desa Tanjung Kerang sebagai sumber pembelajaran digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan masyarakat dengan mengedukasi serta menambah variasi sumber pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Temuan Mata Uang Kuno di Desa Tanjung Kerang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Digital Di SMA PGRI 1 Palembang”**

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

1.2.1 Fokus : Media pembelajaran Sejarah di era Digital

1.2.1 Sub fokus : Temuan Uang Kuno Masa Kolonial Di Desa Tanjung Kerang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus dalam penulisan proposal penelitian ini, maka dapat di rumuskan masalah, diantaranya:

1.3.1 Bagaimana mengidentifikasi temuan uang kuno masa kolonial di desa Tanjung Kerang?

1.3.1 Bagaimana mengimplementasikan temuan mata uang kuno masa kolonial di desa Tanjung Kerang sebagai sumber pembelajaran era digital di SMA PGRI 1 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah, sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi temuan uang kuno masa kolonial di desa Tanjung Kerang
- b) Mengimplementasikan temuan mata uang kuno masa kolonial di desa Tanjung Kerang sebagai sumber pembelajaran digital di SMA PGRI 1 Palembang

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan yang memperkaya literatur dan pemahaman tentang sejarah lokal, khususnya mengenai temuan mata uang kuno masa kolonial di desa Tanjung Kerang, serta menyediakan kajian temuan tersebut sebagai sumber pembelajaran sejarah di era digital

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi guru, tersedianya sumber pembelajaran digital sejarah kolonial muatan lokal.

1.5.2.1 Bagi siswa, tersedianya sumber belajar sejarah digital dengan muatan lokal di desa Tanjung Kerang.

1.5.2.1 Bagi masyarakat, tersedianya sumber bacaan atau bahan bacaan digital tentang mata uang lokal di desa tanjung kerang.

1.5.2.1 Bagi peneliti yang lain temuan ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lain untuk penelitian lanjutan, sebagai pengembangan sumber belajar digital.